



1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai negara agraris, Indonesia memiliki peluang besar mempercepat laju pembangunan ekonomi melalui sektor pertanian. Pembangunan sektor ini berdampak baik terhadap ketersediaan pangan, roda perekonomian negara, sekaligus kesejahteraan petani. Pertanian tercatat sebagai salah satu dari empat sektor dengan pengaruh dominan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, menempati posisi ketiga dengan kontribusi 12,72% (Bappenas RI, 2020). Sektor pertanian sendiri terbagi ke dalam lima subsektor, salah satunya subsektor perkebunan yang berperan penting sebagai bagian integral pembangunan ekonomi, dengan komoditas unggulan seperti sawit, karet, kelapa, kopi, dan kakao. (Puryantoro, Yasmini 2020).

Kopi merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang sudah lama dibudidayakan dan memiliki nilai ekonomis tinggi. Indonesia merupakan produsen kopi terbesar di dunia yang menempati urutan ke empat setelah brazil, vietnam dan kolombia. Keberadaan kopi sudah menjadi salah satu bagian dari kehidupan sehari-hari baik masyarakat. Kopi memiliki berbagai jenis berdasarkan spesies tanaman asalnya. Secara utama, jenis kopi dibedakan menurut variannya, yang mempengaruhi rasa, kafein, dan karakteristik lainnya. Jenis kopi utama yang paling umum yaitu arabika, robusta, liberika, dan excelsa. Kopi arabika dan robusta adalah jenis kopi yang sangat populer di masyarakat indonesia. Selain jenis tersebut ada jenis kopi yang memiliki cita rasa yang khas dari kopi lainnya yaitu jenis kopi liberika. Tanaman kopi ini cocok untuk dikembangkan pada lahan gambut. Di bandingkan dengan kopi arabika, kopi robusta dan kopi ekselsa, kopi



liberika memiliki cita rasa khas buah nangka, sehingga di beberapa daerah menyebutkan kopi ini sebagai kopi nangka, kopi liberika atau kopi nangka banyak diminati oleh masyarakat karena khasnya yang berbeda dengan kopi lainnya. (ed al 2020)

Kopi liberika adalah jenis kopi yang berasal dari negara Liberia di Afrika bagian barat. Kopi ini dapat tumbuh sampai tingginya 9 meter. Abad ke 19 Kopi Liberika dikenal karena bijinya yang besar dan rasa yang unik, sering digunakan dalam campuran kopi atau sebagai varietas khusus di beberapa wilayah tropis jenis kopi ini di datangkan ke negara Indonesia untuk menggantikan kopi arabika yang mudah terserang oleh hama penyakit. Kopi jenis liberika termasuk tanaman hutan yang banyak terdapat di pedalaman Kalimantan dan sudah berabad lamanya menjadi minuman tradisional suku Dayak yang merupakan penduduk asli kalimantan. Terakhir adalah jenis kopi ekselsa, kopi ekselsa ditemukan pada tahun 1904. Dikembangkan karena lebih tahan penyakit yang umum menyerang tanaman kopi. Kopi liberika dibudidayakan di dataran rendah dan kering, yaitu daerah yang tidak sesuai untuk jenis kopi lain seperti arabika dan robusta. (Rachmawati 2019).

Di Provinsi Riau, kopi Liberika Meranti merupakan salah satu kopi terbaik yang sudah memiliki Sertifikat Indikasi Geografis (SIG). Tumbuh di dataran rendah dan jenis tanah gambut menjadikan Kopi Liberika Meranti memiliki ciri khas yang unik yaitu aroma nangka dan rasa coklat. Selain aromanya yang khas dan rasanya yang nikmat, keunggulan kopi Liberika Kepulauan Meranti adalah berbuah sepanjang tahun, relatif tahan terhadap hama dan penyakit. Kopi Liberika ini mudah dibudidayakan, dapat tumbuh di lahan gambut dengan tingkat



kesuburan yang rendah, dan bebas dari pengaruh pestisida dan pupuk kimia (Rifiani 2022).

Selain di meranti, kopi liberika juga di kembangkan di Kabupaten Indragiri Hilir, yaitu di Desa Pebenaan Kecamatan Keritang. Tingginya tingkat produksi Kopi Liberika serta harga jual *green beans* 1 kg Rp 80.000, *roasben* 1 kg Rp 150.000 dan bubuk kopi 1 kg Rp 250.000 yang menguntungkan menumbuhkan keinginan dari sebagian masyarakat untuk mengolah Kopi Liberika menjadi beberapa produk yang memiliki nilai tambah seperti *green beans*, *roasben coffe* dan bubuk kopi. Sebagian besar pengusaha kopi Liberika di Desa Pebenaan hanya mengolah biji kopi gelondong menjadi *Green Beans* dan *roasben coffe* selanjutnya di jual ke pedagang pengumpul untuk dipasarkan.

Salah satu usaha pengolahan kopi liberika yang sudah berdiri dari tahun 2020 berlokasi di Desa Pebenaan adalah usaha pengolahan kopi milik Bapak Budi, yang diberi nama Usaha Pengolahan Kopi Liberika Karya Lestari. Dalam sekali produksi usaha ini mampu memproduksi *roasben* sebanyak 33 kg dan bubuk kopi sebanyak 20 kg per minggu. Inovasi produk seperti *roasben* dan bubuk kopi tidak hanya menjadi sumber pendapatan baru bagi Pengolah Kopi Liberika Karya Lestari, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian budaya lokal dan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Melalui analisis usaha yang komprehensif, pengembangan produk ini dapat menjadi langkah strategis dalam memperkenalkan *roasben* dan bubuk kopi ke pasar yang lebih luas sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Usaha *roasben* dan bubuk kopi di Desa Pebenaan, Kecamatan Keritang, memiliki peluang yang menjanjikan,



meningkatnya tren konsumsi minuman olahan yang berbahan dasar alami dan lokal.

Desa Pebenaan Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau. Memiliki potensi besar yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dimana memiliki potensi yang besar dalam sektor perkebunan. Salah satu potensi unggulan desa ini adalah pengolahan *roasbean* dan bubuk kopi. Namun, berbagai kendala seperti infrastruktur yang kurang memadai. Kondisi infrastruktur di desa masih menjadi hambatan utama dalam pengembangan usaha kopi. Jalan yang rusak dan sulit dilalui terutama saat musim hujan menyebabkan proses pengangkutan bahan baku maupun distribusi produk menjadi terhambat.

Dengan berbagai faktor tersebut, analisis nilai tambah usaha pengolahan kopi bapak budi menjadi penting untuk dilakukan. Hal ini akan membantu menganalisis bahwa usaha ini tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga memberikan nilai tambah bagi usaha pengolahan kopi liberika. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Usaha Dan Nilai Tambah Pengolahan Kopi Liberika Pada Home Industri Karya Lestari Di Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir”**.

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana biaya produksi, penerimaan, dan keuntungan yang diperoleh dari Usaha Pengolahan Kopi Liberika Pada Home Industri Karya Lestari di Desa Pebenaan Kecamatan keritang?
2. Berapa besar Efisiensi pada Usaha Kopi Liberika Pada Home Industri Karya Lestari di Desa Pebenaan Kecamatan keritang?
3. Berapa besar Nilai Tambah yang di hasilkan dari Usaha Kopi Liberika Pada Home Industri Karya Lestari di Desa Pebenaan Kecamatan Keritang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui biaya produksi, penerimaan dan keuntungan yang diperoleh dari Usaha Pengolahan Kopi Liberika Pada Home Industri Karya Lestari di Desa Pebenaan Kecamatan Keritang.
2. Untuk mengetahui Efisiensi dari Usaha Pengolahan Kopi Liberika Pada Home Industri Karya Lestari di Desa Pebenaan kecamatan Keritang.
3. Untuk menghitung nilai tambah yang diperoleh dari Usaha Pengolahan Kopi Liberika Pada Home Industri Karya Lestari di Desa Pebenaan Kecamatan Keritang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi produsen, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam mengembangkan usahanya.
2. Bagi pemerintah dan pihak lembaga terkait, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam penetapan kebijakan oleh pemerintah terutama dalam pengembangan usaha kopi liberika.
3. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan tambahan referensi untuk masalah yang sama dalam penyusunan penelitian selanjutnya.

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.